

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tanaman kakao berasal dari Amerika Selatan. Dengan tempat tumbuhnya di hutan hujan tropis, tanaman kakao telah menjadi bagian dari kebudayaan masyarakat selama 2000 tahun. Nama latin tanaman kakao adalah *Theobroma Cacao* yang berarti makanan untuk Tuhan. Masyarakat Aztec dan Mayans di Amerika Tengah telah membudidayakan tanaman kakao sejak lama, yaitu sebelum kedatangan orang-orang Eropa. Orang-orang Indian Mesoamerikalah yang pertama kali menciptakan minuman dari serbuk coklat yang dicampur dengan air dan kemudian diberi perasa seperti: merica, vanili, dan rempah-rempah lainnya. Minuman ini merupakan minuman spesial yang biasanya dipersembahkan untuk pemerintahan Mayan dan untuk upacara-upacara spesial. (Hariyadi, Ali, & Nurlina, 2017 )

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan yang berperan dalam meningkatkan pendapatan negara. Perkembangan kakao terus mendapatkan perhatian karena tanaman kakao merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan penghasil ekspor yang berperan penting bagi perekonomian. Raharjo (2011) menyatakan bahwa kebutuhan kakao di dunia terus mengalami peningkatan, sehingga perluasan dan peningkatan produksi kakao juga harus menjadi perhatian untuk ditingkatkan. Di Indonesia perluasan areal pertanaman kakao terus ditingkatkan, dengan laju perluasan rata-rata areal tanaman kakao diatas 20% per tahun.

Perkebunan merupakan salah satu subsektor dari sektor pertanian yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Peranannya terlihat nyata dalam penerimaan devisa negara melalui ekspor, penyediaan lapangan kerja, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku berbagai industri dalam negeri, perolehan nilai tambah, dan daya saing serta optimalisasi pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang mengembangkan komoditas perkebunan kakao. Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu daerah yang merupakan sentra pengembangan perkebunan kakao rakyat. Hal ini ditunjang oleh keadaan iklim dan tanah

yang sesuai dengan syarat tumbuh bagi tanaman perkebunan. Secara umum aktivitas masyarakat Kabupaten Padang Pariaman masih berorientasi pada usaha tanaman perkebunan dan menjadikan komoditas perkebunan sebagai sumber mata pencaharian utama. Pengembangan tanaman kakao di Kabupaten Padang Pariaman adalah perkebunan rakyat yang diusahakan oleh petani lokal dalam skala kecil dan pengelolannya masih bersifat tradisional. Hal tersebut disebabkan karena belum ada yang diusahakan oleh perkebunan besar negara maupun perkebunan besar swasta. Dalam pengembangannya komoditas ini mengalami peningkatan yang cukup pesat, hal ini selain dipengaruhi oleh perubahan harga berbagai komoditas perkebunan. Di samping itu, juga karena ditunjang oleh keadaan agroklimat wilayah yang sesuai dengan syarat tumbuh tanaman perkebunan.

Di kabupaten padang pariaman salah satu dari tiga komoditas pertanian unggulan adalah tanaman kakao dimana kakao yang paling banyak terdapat di Kecamatan Batang Anai, Kecamatan Sungai Geringging, Kecamatan V Koto Timur dengan hasil produksi tanaman kakao dapat mempengaruhi faktor ekonomi masyarakat sehingga dapat meningkatkan penghasilan masyarakat dengan jumlah produksi kakao di kabupaten padang pariaman pada tahun 2017 yaitu sebesar 5.434,54 ton. Dengan banyaknya komoditas kakao di Kabupaten Padang Pariaman, maka dapat diketahui bagaimana keadaan perkembangan produksi kakao dalam sepuluh tahun terakhir, dari segi jumlah produksi, luas area dan produktivitas sehingga faktor yang mempengaruhi baik dari penambahan maupun penyusutan produksi kakao akan terlihat dengan membandingkan data produksi kakao di Kabupaten Padang Pariaman. Perkembangan produksi kakao dapat mempengaruhi perekonomian di sektor pertanian kakao. Dengan meningkatnya jumlah produksi kakao dapat membantu dalam pembangunan perekonomian daerah, maupun masyarakat di Kabupaten Padang Pariaman sehingga hasil dari produksi kakao dapat mendukung terjadinya pembangunan industri olahan kakao, dengan adanya suatu industri kakao dapat menampung hasil produksi kakao dari petani kakao dan harga jual dari kakao dapat bersaing dengan daerah-daerah lainnya di Indonesia. Maka dari itu penelitian ini dilakukan dengan judul Kajian Perkembangan Produksi Kakao Di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2010 Dan Tahun 2020.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana menentukan perkembangan produksi kakao di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2010 dan tahun 2020.

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dari dilakukannya penelitian perkembangan produksi kakao di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2010 dan tahun 2020 adalah;

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan produksi kakao di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2010 dan tahun 2020.

### **1.3.2 Sasaran**

Dalam mencapai tujuan dari penelitian ini, maka sasaran yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Identifikasi lokasi Kecamatan yang berpotensi sebagai sentra produksi kakao di Kabupaten Padang Pariaman
2. Menganalisis jumlah produksi, produktivitas dan luas area kakao di kecamatan – kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2010 dan tahun 2020.
3. Membandingkan produksi, produktivitas dan luas area kakao di di kecamatan – kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2010 dan tahun 2020.
4. Membuat kesimpulan tentang perkembangan produksi kakao di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2010 dan tahun 2020.

## **1.4 Ruang Lingkup**

### **1.4.1 Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi yang dibahas disesuaikan dengan tujuan utama studi ini yaitu pemilihan lokasi sentra produksi kakao di Kabupaten Padang Pariaman ini adalah sebagai berikut;

1. Jumlah produksi kakao tahun 2010 dan tahun 2020 di Kabupaten Padang Pariaman.
2. Produktivitas kakao tahun 2010 dan tahun 2020 di Kabupaten Padang Pariaman.
3. Luas area produksi kakao tahun 2010 dan tahun 2020 di Kabupaten Padang Pariaman.

Dari lingkup materi tersebut keluaran yang diharapkan dari studi ini adalah mengetahui perkembangan produksi kaka dalam 10 tahun terakhir di Kabupaten Padang Pariaman.

### **1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah dari penelitian ini adalah Kabupaten Padang Pariaman yang terletak di Provinsi Sumatera Barat. Secara geografis Kabupaten Padang Pariaman terletak antara 0°11'5 Lintang Selatan - 3°30' Lintang Selatan dan 98°36' Bujur Timur - 100°40' Bujur Timur, dengan keadaan iklim tropis yang sangat dipengaruhi oleh angin darat dan curah hujan mencapai rata-rata 381,4 mm/bulan (2016) sepanjang tahun 2004 serta suhu udara berkisar antara 26°C sampai 31°C.

Kabupaten Padang Pariaman memiliki luas wilayah sebesar 1.328,79 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 17 kecamatan. Secara administratif batas wilayah Kabupaten Padang Pariaman adalah :

Sebelah Utara Berbatasan dengan Kabupaten Agam,

Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kota Padang,

Sebelah Timur Berbatasan dengan Kabupaten Solok dan Kabupaten Tanah Datar,

Sebelah Barat Berbatasan dengan Kota Pariaman dan Samudera Indonesia.

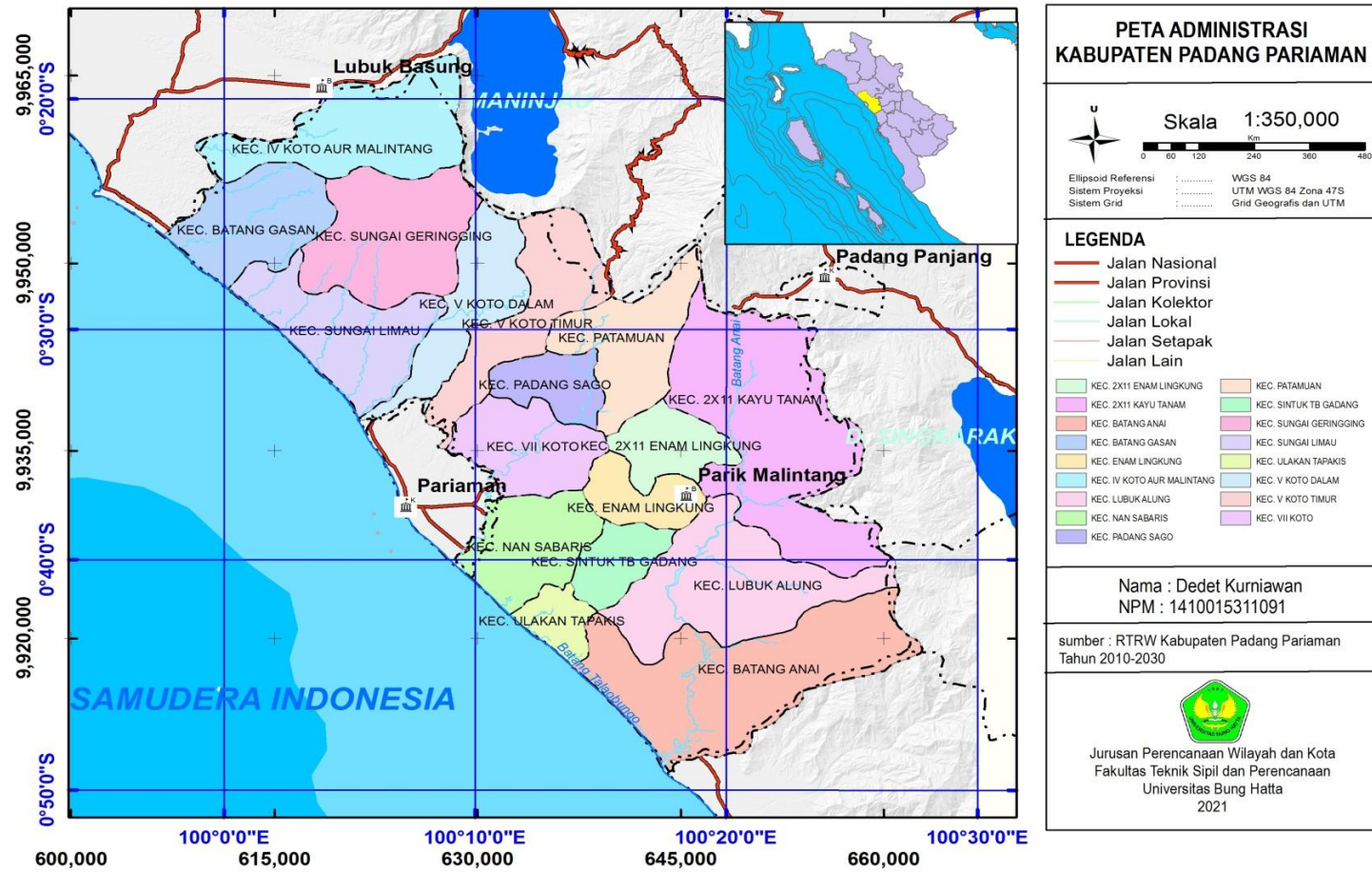
Ruang lingkup wilayah dari penelitian ini adalah kecamatan-kecamatan yang berada di Kabupaten Padang Pariaman. Berikut merupakan 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Pariaman :

1. Kecamatan Batang Anai
2. Kecamatan Lubuk Alung
3. Kecamatan Sintuk Toboh Gadang
4. Kecamatan Ulakan Tapakis
5. Kecamatan Nan Sabaris
6. Kecamatan 2 X 11 Enam Lingkung
7. Kecamatan Enam Lingkung
8. Kecamatan 2 X 11 Kayu Tanam
9. Kecamatan VII Koto Sungai Sarik
10. Kecamatan Patamuan
11. Kecamatan Padang Sago
12. Kecamatan V Koto Kampung Dalam
13. Kecamatan V Koto Timur

14. Kecamatan Sungai Limau
15. Kecamatan Batang Gasan
16. Kecamatan Sungai Geringging
17. Kecamatan IV Koto Aur Malintang

Untuk dapat diketahui berikut peta Administrasi Kabupaten Padang Pariamana dapat dilihat pada gambar dibawah ini sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Peta Administrasi Kabupaten Padang Pariaman**



Sumber : RTRW Kabupaten Padang Pariaman 2010-2030

## **1.5 Metode Penelitian**

### **1.5.1 Metode Pendekatan**

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode pendekatan deskriptif kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data terkait mengenai pemilihan lokasi sentra produksi kakao di Kabupaten Padang Pariaman.

### **1.5.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data meliputi pengumpulan data sekunder dan data primer. Adapun data yang dikumpulkan memberikan gambaran mengenai kawasan studi. Untuk mendukung kebutuhan data dan melakukan tahap analisis maka pada studi ini menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi:

- a. Metode survey primer, metode ini dengan melakukan pengamatan langsung (observasi) ke lapangan yaitu mengamati perkembangan fasilitas yang ada di wilayah studi, guna mengupdate data fasilitas yang ada.
- b. Metode survey sekunder, metode ini merupakan metode pengumpulan data dari berbagai instansi maupun studi literature dengan objek studi dalam bentuk buku-buku yang relevan menjadi satu informasi. Instansi terkait adalah Badan Pusat Statistik (BPS).

## **1.6 Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif Dengan melakukan kajian perkembangan produksi kakao di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2010 dan tahun 2020, yang telah ditentukan berdasarkan literatur yang telah dicari. Analisis ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut;

- A.** Melakukan analisis perbandingan jumlah produksi, produktivitas dan luas area kakao di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2010 dan tahun 2020.

Perbandingan selisih = jumlah produksi/produktivitas/luas area tahun 2020 – jumlah produksi/produktivitas/luas area tahun 2010

Setelah dilakukan analisis perbandingan selisih, maka dapat diketahui jumlah penyusutan dan penambahan dari jumlah produksi, produktivitas dan luas lahan kakao dalam 10 tahun terakhir di Kabupaten Padang Pariaman.

**B.** Melakukan analisis pengkategorian jumlah produksi, produktivitas dan luas area kakao di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2010 dan tahun 2020.

Untuk melakukan pengkategorian digunakan hasil hitungan selisih antara produksi, produktivitas dan luas areal tanam berdasarkan syarat – syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Standar Kategori Kecamatan Berdasarkan Selisih Luas Area, Produktivitas Dan Produksi Kakao Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2010 dan Tahun 2020**

No	Kategori	Syarat Yang Harus Dipenuhi
1	tinggi	Ketiga Selisih produksi, produktivitas dan areal lahan tanam bernilai positif
2	Sedang	Salah satu atau kedua indikator yaitu Selisih produksi, produktivitas dan areal lahan tanam bernilai positif
3	Rendah	Seluruh indikator yaitu Selisih produksi, produktivitas dan areal lahan tanam bernilai negatif

*Sumber : Hasil Analisis 2021*

Dalam menentukan kajian perkembangan produksi kakao di Kabupaten Padang Pariaman terdapat dua tahapan penentuan lokasi peruntukan industri yaitu:

- ❖ Mengkombinasi data jumlah produksi, produktivitas dan luas area kakao di Kabupaten Padang Pariaman.
- ❖ Melakukan pengkategorian di setiap kecamatan yang memiliki jumlah produksi, produktivitas dan luas area kakao di Kabupaten Padang Pariaman.

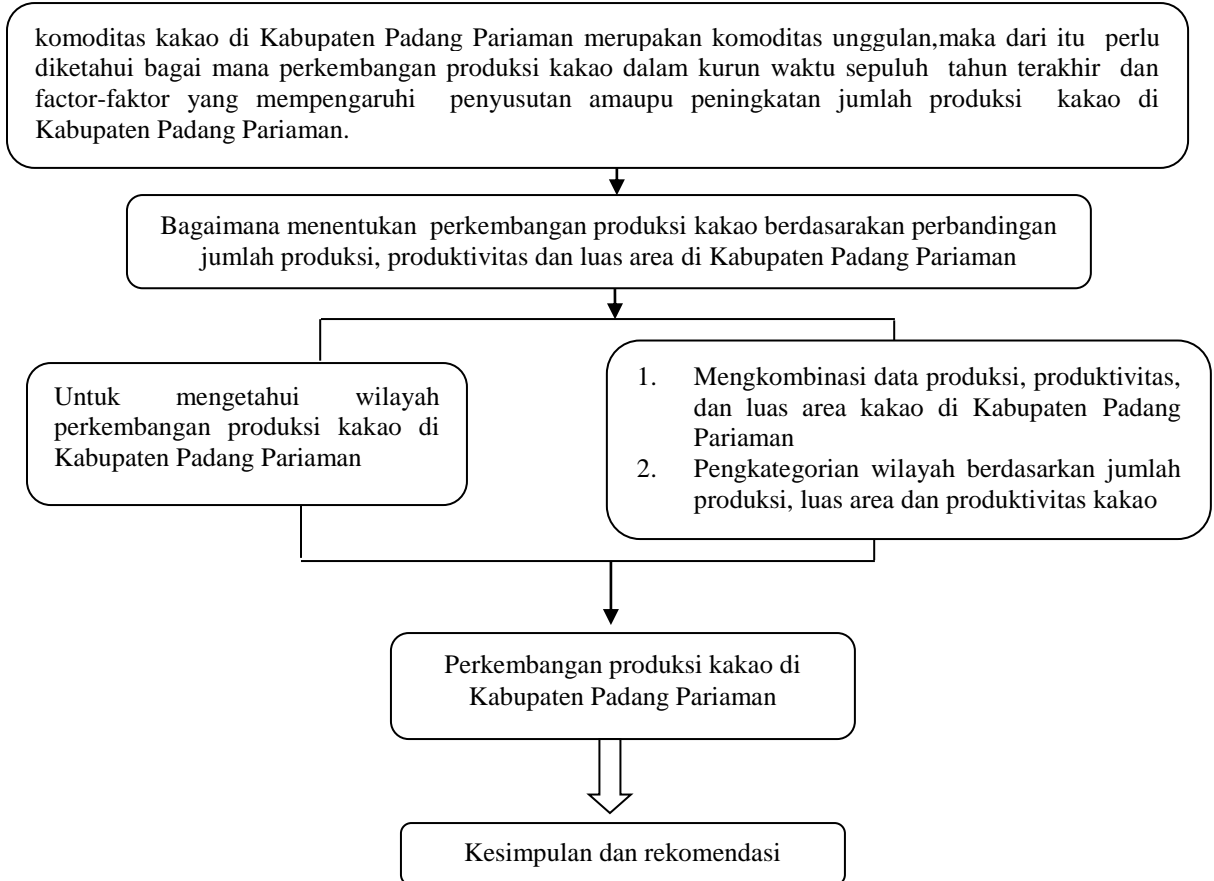


## 1.7 Tahapan Penelitian

Penelitian kajian perkembangan produksi kakao di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2010 dan tahun 2020 ini dilakukan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut

**Gambar 1.2**

### **Kerangka Berpikir**



## **1.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dari penelitian Kajian Perkembangan Produksi Kakao di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2010 dan Tahun 2020 dapat dilihat sebagai berikut;

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang melaksanakan dan pemilihan tema dari tugas akhir, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir.

### **BAB II STUDI LITERATUR**

Bab ini menguraikan tentang studi literatur, teori dan peraturan pemerintah daerah yang berkaitan dengan penelitian.

### **BAB III GAMBARAN UMUM**

Bab ini menggambarkan kondisi secara umum wilayah penelitian, yang meliputi kondisi administrasi dan geografis wilayah penelitian, sosial kependudukan, ekonomi, sarana dan prasarana.

### **BAB IV ANALISIS TEORI LOKASI**

Bab ini menjelaskan mengenai analisis yang dilakukan, dalam penelitian ini analisis yang dilakukan adalah analisis pemilihan lokasi industri kakao berdasarkan teori lokasi di Kabupaten Padang Pariaman.

### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis dan gambaran umum yang telah dilakukan dan pemberian rekomendasi atas tanggapan hasil penelitian tersebut.